

# **Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Demak dalam Pengembangan Masjid Agung Sebagai Destinasi Wisata**

**Noval Hikmawanto**

[novalhikmawanto@gmail.com](mailto:novalhikmawanto@gmail.com)

**Dosen Pembimbing : Drs. A. Taufiq, M.Si**

[ahmadtaufiqimron@gmail.com](mailto:ahmadtaufiqimron@gmail.com)

**Departemen Politik dan Pemerintahan, FISIP**

**Universitas diponegoro Semarang**

## **ABSTRAK**

Pengembangan dalam kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang potensial. Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi disekitar area wisata dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam penelitian ini berkaitan dengan peran yang di lakukan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang dalam menangkap fenomena tersebut yang kemudian disusunlah serangkaian strategi yang di gunakan untuk mengembangkan pariwisata yang ada khususnya pengembangan Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata, yang selama ini menjadi letak dari *icon* pariwisata unggulan Kabupaten Demak.

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dasar peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang strategi Pemerintah Kabupaten Demak dalam pengembangan Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata. Kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan Masjid Agung sebagai destinasi wisata.

Hasil penelitian tersebut adalah peran yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Demak dalam pengembangan Masjid Agung sebagai destinasi wisata. pengembangan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Demak adalah pertama, pengembangan terkait atraksi dan daya tarik wisata di Masjid Agung Demak. Kedua, pengembangan amninitas dan akomodasi wisata di Masjid Agung Demak. Ketiga, Pengembangan akseibilitas di Masjid Agung Demak. Keempat, pengembangan *image* (citra wisata) di Masjid Agung Demak. Adanya pengembangan ini juga berdampak pada masyarakat dan pendapatan daerah. Selain itu, faktor pendukung pengembangan pariwisata di Masjid Agung Demak adalah Adanya Dasar Perda No. 05 Tahun 2019 Mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Masjid Agung Demak Tahun 2019-2029 Yang Menjadi Dasar Dari Pengembangan Masjid Agung Demak Sebagai Destinasi Pariwisata. Faktor penghambat pengembangan Masjid Agung Demak adalah Kurang Optimalnya RIPPERDA No. 5 Tahun 2019 sebagai dasar Pengembangan Masjid Agung Demak Sebagai Destinasi Pariwisata.

***Kata Kunci : Pariwisata, Pengembangan, dan Destinasi wisata***

# **The Role of Demak Regency Government in the Development of the Great Mosque as a Tourist Destination**

**Noval Hikmawanto**

[novalhikmawanto@gmail.com](mailto:novalhikmawanto@gmail.com)

**Dosen Pembimbing : Drs. A. Taufiq, M.Si**

[ahmadtaufiqimron@gmail.com](mailto:ahmadtaufiqimron@gmail.com)

**Departemen Politik dan Pemerintahan, FISIP**

**Universitas Diponegoro Semarang**

## ***ABSTRACT***

*Development in tourism is one of the potential sectors. Tourism development has a very broad economic driving force, not solely related to increasing tourist arrivals. The existence of tourism will also grow economic businesses around the tourist area and support its activities so as to increase people's income. In this study related to the role of the Semarang Regency Government in capturing the phenomenon which was then compiled a series of strategies used to develop existing tourism, especially the development of the Great Mosque of Demak as a tourist destination, which has been the location of the leading tourism icon in Demak Regency. .*

*The research method that I use is descriptive qualitative with data collection techniques such as Observation, Interview and Documentation. The basis of researchers using a qualitative approach is that researchers want to know in depth about the Demak Regency Government's strategy in developing the Great Mosque of Demak as a tourist destination. Then what are the supporting factors and obstacles to the development of the Great Mosque as a tourist destination.*

*The results of this study are the role carried out by the Demak Regency Government in the development of the Great Mosque as a tourist destination. the development carried out by the Demak Regency Government is first, development related to attractions and tourist attractions in the Great Mosque of Demak. Second, the development of amnesty and tourist accommodation in the Great Mosque of Demak. Third, the development of accessibility at the Great Mosque of Demak. Fourth, the development of an image (tourist image) at the Great Mosque of Demak. The existence of this development also impacts the community and regional income. In addition, a supporting factor for the development of tourism in the Great Mosque of Demak is the existence of Basis Perda No. 05 of 2019 Concerning the Master Plan for the Development of Tourism of the Great Mosque of Demak in 2019-2029 which is the basis of the development of the Great Mosque of Demak as a Tourism Destination. The inhibiting factor for the development of the Great Mosque of Demak is the lack of optimal RIPPERRA No. 5 of 2019 as the basis for the Development of the Great Mosque of Demak as a Tourism Destination.*

***Keywords: Tourism, Development, and Tourist Destinations***

## **A. Pendahuluan**

Pengembangan dalam kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang potensial. Hal ini didasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Pengembangan pariwisata merupakan kewenangan setiap daerah untuk menjalankan pembangunan sesuai dengan potensi daerah yang dimilikinya. Keuntungan ekonomi secara optimal bisa didapat melalui pengelolaan di sektor pariwisata yang terencana dan berkelanjutan. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi di sekitar daerah pariwisata, memberikan kontribusi dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari pajak, retribusi parkir, tiket masuk, dan mendatangkan devisa dari wisatawan mancanegara.

Kabupaten Demak memerlukan adanya pengembangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan sarana prasarana agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, seperti peningkatan pemasukan daerah serta dapat mensejahterahkan masyarakat di sekitar kawasan wisata di daerah tersebut. Salah satu tempat yang memiliki nilai religi, sejarah, dan arkeologi adalah Masjid Agung Demak. Masjid ini merupakan masjid pertama di Jawa yang didalamnya terdapat kompleks pemakaman tokoh agama dan tokoh kerajaan Demak. Tak kalah menariknya di dalam kompleks Masjid Agung Demak, terdapat pula barang-barang peninggalan sejarah masa lalu seperti alat-alat senjata yang digunakan untuk melakukan peperangan yang tersimpan di dalam museum Masjid Demak. Karena hal inilah maka banyak masyarakat yang ingin berkunjung ke kompleks Masjid Agung Demak.

## **B. Landasan Teori**

### a) Teori Pariwisata

Strategi pengembangan keseluruhan komponen-komponen dalam destinasi pariwisata, yang meliputi tema dari daya tarik utama, pengembangan amenitas dan amenitas, pengembangan fasilitas umum dan pariwisata, serta pengembangan masyarakat sekitarnya sebagai tuan rumah harus sesuai dengan konteks lingkungan makro. Pemahaman mengenai destinasi pariwisata seperti halnya banyak diadaptasikan dari berbagai batasan-batasan yang telah dikemukakan oleh banyak ahli-ahli. Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, dan Wanhill menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*)
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*)
- c. Amenitas (*Amenities*)
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*)
- e. Kelembagaan (*Institutions*)

Selain itu, Carter dan Fabricius memberi penjelasan tentang komponen- komponen terkait dengan destinasi pariwisata, yaitu:

- a. Pengembangan terkait atraksi dan daya tarik wisata.
- b. Pengembangan amenities dan akomodasi wisata.
- c. Pengembangan aksesibilitas
- d. Pengembangan *image* (citra wisata)

#### b) Teori Manajemen Strategi

Menurut Siagian sendiri, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Manajemen strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu penyusunan, penerapan, serta pengevaluasian keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan sebuah perusahaan mencapai tujuannya. Kemudian, Wheelen dan Hunger mendefinisikan 4 elemen dasar dalam manajemen strategi, yaitu:

- a) Pengamatan Lingkungan
- b) Perumusan Strategi
- c) Implementasi/Pelaksanaan Strategi
- d) Evaluasi dan pengendalian

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan terkait, yaitu : Kabid Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, Kasie Pengembangan SDM Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Loka Jaya, Pengelola atau Ta'mir Masjid Agung Demak, Petugas *Tourist Information Center (TIC)*, pedagang atau masyarakat di sekitar Masjid Agung Demak, serta pengunjung Masjid Agung Demak. Tempat penelitian terletak di Masjid Agung Demak sebagai obyek penelitian.

## **D. Temuan Dan Hasil Penelitian**

### **I. Strategi Pemerintah Kabupaten Demak dalam Pengembangan Masjid Agung Sebagai Destinasi Wisata**

#### **1. Latar Belakang Pengembangan Destinasi Wisata di Masjid Agung Demak**

Latar belakang dari pengembangan Masjid Agung Demak adalah Peraturan Daerah Daerah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019-2029. RIPPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Demak) merupakan pedoman utama dalam pembangunan atau pengembangan kepariwisataan terkait mencakup tentang aspek pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan pemasaran pariwisata, dan pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Berdasarkan peraturan daerah No. 05 tahun 2019 tentang Rincian Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019-2020 dan berdasarkan renstra Dinas pengembangan Masjid Agung Demak terfokus pada.

- a) Pengembangan Destinasi Pariwisata
- b) Pengembangan Pemasaran Pariwisata
- c) Pengembangan Kemitraan Pariwisata

Selain itu, juga terdapat Peraturan Daerah Nomor 13 tahun 2019 tentang Cagar Budaya yang di dalamnya terdapat pemberian wewenang kepada pelaku usaha dan masyarakat dalam pengembangan Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata adalah berdasarkan budaya dan sejarah sendiri dari Masjid ini. Masjid Agung Demak merupakan peninggalan para Walisongo dan Raja Demak I yaitu Raden Fatah. Banyaknya nilai historis ini juga menjadi salah satu dasar dalam pengembangan wisata di objek wisata ini. Selain itu Masjid Agung Demak tercatat sebagai Bangunan Cagar Budaya menurut Penetapan SK Menteri No. 243/M/2015 dan SK Menteri No. 049/M/1999, No. Registrasi Nasional RNCB.20151218.04.000096 dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992.

Dalam pengembangan pariwisata di Masjid Agung Demak tak bisa lepas dari potensi wisata yang dimiliki oleh obyek tersebut. Karena Masjid Agung Demak merupakan salah satu tempat cagar budaya yang memiliki nilai historis dan budaya yang sangat penting dalam penyebaran agama islam di pulau Jawa. Selain itu Jumlah kunjungan Masjid Agung Demak yang sangat banyak dapat berdampak pada perekonomian di Kabupaten Demak, sehingga dapat meningkatkan kondisi ekonomi di daerah tersebut. Dalam pengembangan Pariwisata merupakan salah satu tipe dari berbagai macam tipe pengembangan yang mempunyai karakter berbagai aktivitas dari berbagai sektor. Oleh karena itu harus direncanakan secara komprehensif dengan berbagai aspek pertimbangan yang diberikan seperti aspek fisik,

ekonomi, sosial budaya dan politik pada berbagai tingkat perencanaan dalam pengembangan. Selain itu didalam penembangan juga harus didukung dengan sumber daya yang memadai, kepemimpinan yang baik, dan komitmen yang kuat. Sehingga dalam pengembangan pariwisata ini dapat berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan dalam proses menjalankannya.

## **2. Komponen Pengembangan Masjid Agung Demak Sebagai Destinasi Pariwisata**

Masjid Agung Demak merupakan peninggalan dari Wali Songo dan Sultan Raden Fattah. Dalam sejarahnya konon masjid ini dibangun dalam waktu sehari saja oleh para Wali. Banyak situs dan benda cagar budaya berada didalam masjid ini. Pemahaman mengenai destinasi pariwisata seperti halnya banyak diadaptasikan dari berbagai batasan-batasan yang telah di kemukakan oleh banyak ahli seperti Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, dan Wanhill yang menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu :

### **a) Atraksi wisata ( daya tarik wisata) di Masjid Agung Demak**

Masjid Agung Demak memiliki nilai budaya yang membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik atau manca negara untuk datang menikmati atraksi wisata yang dimiliki. Adapun atraksi wisata tersebut meliputi:

- Situs cagar budaya yang ada di Masjid Agung Demak

- 1) Situs Cagar Budaya di Masjid Agung Demak
- 2) Menara Adzan Menara
- 3) Makam Raja dan Keluarganya
- 4) Situs Kolam Wudlu
- 5) Museum Masjid Agung Demak

### **b) Aksesibilitas (*Accessibility*) di Masjid Agung Demak**

Dalam menunjang kegiatan pariwisata di lokasi pariwisata tidak hanya membahas tentang jalan yang mudah diakses bagi wisatawan. Akan tetapi, dalam hal ini diperlukan Mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya. Hal ini yang dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk datang dan berkunjung ke lokasi wisata. Dalam hal ini, Masjid Agung Demak termasuk kedalam obyek wisata yang mudah di akses. Karena Masjid Agung Demak, selain letaknya yang berada di tengah kota juga terdapat tempat parkir yang luas untuk para pengunjung yang datang ke lokasi ini. Masjid Agung Demak juga letak antara terminal dan lokasi obyek ini tidak terlalu jauh dan adanya transportasi umum ini juga bisa di manfaatkan oleh pengunjung untuk dapat menuju ke lokasi

ini. Untuk menunjang kegiatan pariwisata ini juga terdapat dua tempat parkir di Masjid Agung Demak:

- 1) Tempat Parkir Pujasera
- 2) Taman Parkir Joglo Indah

**c) Fasilitas Pendukung Pariwisata di Masjid Agung Demak (*Amenities*)**

Mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata, yang meliputi akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas, penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya. Di sekitar Masjid Agung Demak sendiri sudah terdapat fasilitas penunjang dalam mendukung kegiatan pariwisata. Karena untuk menjadi destinasi wisata diperlukan fasilitas pendukung pariwisata agar dapat menunjang kegiatan pariwisata di Masjid Agung Demak. Hal ini didukung oleh adanya fasilitas pendukung di sekitar Masjid Agung Demak, seperti:

- 1) Pasar Pujasera
- 2) Penginapan di Sekitar Masjid Agung Demak

**d) Fasilitas Umum Pendukung Kegiatan Pariwisata di Masjid Agung Demak (*Ancillary Service*)**

Mencakup sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan, meliputi bank, telekomunikasi, kantor polisi, rumah sakit, dan TIC (*Tourism Information Center*). Dalam hal ini, letak Masjid Agung Demak yang berada di tengah Kabupaten Demak merupakan salah satu kelebihan tersendiri untuk suatu obyek pariwisata, lokasi dari Masjid Agung Demak ini termasuk yang strategis karena didukung oleh fasilitas seperti bank, atm, rumah sakit, Kantor telkom, Kantor Polisi, dan TIC (*Tourism Information Center*). Selain itu letak Masjid Agung sendiri yang dekat dengan TIC (*Tourism Information Center*) menjadi sangat strategis karena dapat membantu informasi bagi pengunjung tentang pariwisata di Kabupaten Demak.

**e) Peran Aktor atau Kelembagaan dalam Pengembangan Masjid Agung Demak sebagai Destinasi Wisata (*Institutions*)**

Suatu organisasi atau aktor yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan pariwisata. Termasuk masyarakat lokal sebagai tuan rumah sendiri. Peran lembaga atau aktor dalam pengembangan pariwisata diperlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata di Masjid Agung Demak. Aktor/lembaga tersebut memiliki perannya masing-masing dalam setiap proses pengembangannya, adapun aktor yang berperan dalam pengembangan Masjid Agung Demak, sebagai berikut:

- 1) Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

- 2) Ta'mir Masjid Agung Demak selaku pengelola.
- 3) Pokdawis Loka Jaya Masjid Agung Demak.
- 4) Masyarakat.

### **3. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata di Masjid Agung Demak**

Strategi pengembangan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Demak Masjid Agung Demak merupakan salah satu wisata unggulan yang ada di Kabupaten Demak yang tak lepas dari nilai sejarah dan budaya yang mengakar. Dalam pengembangan Masjid Agung Demak sebagai Destinasi pariwisata pihak dari pemerintah Kabupaten Demak mempunyai acuan dalam pengembangan wisata berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Demak Tahun 2019-2019 dan mengacu kepada Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Dalam pengembangan ini, Pemerintah Kabupaten Demak berusaha untuk meningkatkan jumlah wisatawan, peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), dan kesejahteraan masyarakat yang datang ke Masjid Agung Demak melalui pengembangan destinasi wisata. Dalam Pengembangan Masjid Agung Sebagai Destinasi wisata juga telah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Carter dan Fabricius yang memberi penjelasan tentang variabel-variabel terkait dengan destinasi pariwisata, yaitu:

#### **a) Pengembangan Terkait Atraksi dan Daya Tarik Wisata**

Dalam pengembangan terkait dengan atraksi wisata ini Pemerintah Kabupaten Demak melakukan pengembangan di Masjid Agung Demak dengan cara :

##### **1) Pengembangan dalam Event-Event di Masjid Agung Demak**

Pengembangan atraksi wisata ini oleh Pemerintah Kabupaten Demak mempunyai tujuan untuk menambah jumlah kunjungan dan lama dari wisatawan untuk lebih sedikit lebih lama dalam waktu kunjungan ke Masjid Agung Demak. Dalam pelaksanaannya sendiri Pemerintah Daerah mencoba mendatangkan tokoh terkenal untuk mengisi sebuah acara yang diselenggarakan di Masjid Agung Demak.

##### **2) Kerjasama Dengan BPCB (Badan Pelestarian Cagar Budaya) Jawa Tengah.Terkait Rehabilitasi Masjid Agung Demak**

Masjid Agung Demak Sebagai bangunan cagar budaya ini dalam perawatan dan pemeliharaan ini diperlukan kerjasama dengan pihak atau *stakeholder* yang ahli dengan bidang ini. Sebagai bangunan cagar budaya dan isinya dalam perawatannya dan pelestariannya diperlukan usaha dan biaya ekstra dalam segi

perawatan dan pelestariannya. Salah satunya dengan perawatan makam dalam bentuk program rehabilitasi Mashjid Agung Demak

**b) Pengembangan Amnenitas dan Akomodasi wisata**

Dalam pengembangan terkait dengan Amnenitas dan Akomodasi wisata ini Pemerintah Kabupaten Demak melakukan pengembangan di Masjid Agung Demak dengan cara :

**1) Pengoptimalan Lahan dengan Penataan Parkir Oleh Dinas Pariwisata Dan Pengelolaan Parkir Oleh Pihak Ketiga**

Dalam menunjang kegiatan kepariwisataan terdapat tiga lahan tempat parkir di Masjid Masjid Agung Demak yaitu di Tembiring Joglo Indah, Taman Parkir Pujasera, dan di sebelah kanan dan kiri Masjid Agung Demak. Dalam menunjang kegiatan pelayanan pariwisata agar menjadi lebih optimal selaku Pemerintah Daerah mengadakan tentang adanya pembagian kendaraan dalam menempati tempat parkir hal ini dilakukan agar dilakukan agar mencegah adanya kekacauan dan menyiasati kepenuhan dalam tempat parkir. Dalam penjelasan tersebut pembagian kendaraan di tempat parkir Masjid Agung Demak, bahwa bus besar menempati di tempat parkir Tembiring Joglo Indah, untuk bus kecil dan elf menempati tempat Taman Parkir Pujasera, dan kemudian untuk motor dan mobil menempati bagian kanan dan kiri Masjid Agung Demak. Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Demak juga melelang tempat parkir yang ada di Masjid Agung Demak. Untuk pengelolaan tempat parkir yang dikelola oleh pihak ketiga yaitu bertempat di sebelah kanan dan kiri Masjid Agung Demak yang merupakan tempat parkir bagi kendaraan roda dua dan mobil. Dalam pelelangannya pihak dinas mematok harga sekitar 50 juta per tahun dana penghasilan dari tempat parkit tersebut.

**c) Pengembangan Akseibilitas Di Masjid Agung Demak**

Dalam pengembangan terkait dengan Amnenitas dan Akomodasi wisata ini Pemerintah Kabupaten Demak melakukan pengembangan di Masjid Agung Demak dengan cara :

**1) Pembangunan Infrastruktur Sarana dan Prasarana dan Petunjuk Jalan Bagi Pejalan Kaki**

Program pembagunan sarana dan prasarana ini meliputi pembangunan landasan parkir di lapangan parkir Joglo Indah Tembiring. Untuk kenyamanan para pengunjung wisatawan ini. Pemerintah Kabupaten demak melakukan pembangunan dan pengembangan sarana di tempat parkir. Hal ini dilakukan

untuk menunjang kegiatan pariwisata di Masjid Agung Demak yang tiap tahunnya bertambah. Dalam pembangunan landasan parkir di Joglo Indah Tembiring dilakukan untuk kenyamanan wisatawan untuk parkir bus besar. Karena tempat parkir masih berupa tanah dan belum di bangun landasan parkir untuk bus.

Selain itu, pengembangan aksesibilitas bagi pejalan kaki berupa petunjuk jalan menuju Masjid Agung Demak ini menjadi salah satu hal yang penting karena dapat membantu wisatawan untuk menemukan lokasi wisata.

#### **d) Pengembangan Image ( Citra Wisata) di Masjid Agung Demak**

Dalam pengembangan terkait dengan Amnenitas dan Akomodasi wisata ini Pemerintah Kabupaten Demak melakukan pengembangan di Masjid Agung Demak dengan cara :

##### **1) Pengembangan Pelayanan Wisatawan**

Dalam pelayanan wisatawan selaku pengelola juga berusaha memberikan pelayanan prima dan menjaga kebersihan dari tempat wisata selama 24 jam. Hal ini dilakukan karena menjaga kenyamanan dan citra wisata dari Masjid Agung Demak sendiri sebaga destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Demak. Pihak dari pengelola dan pemerintah Kabupaten Demak berusaha dalam memberikan yang terbaik bagi pengunjung dari segi pelayanan wisata. Selain itu dalam pengembangan masalah pelayanan ini selaku Ta'mir Masjid Agung Demak telah melakukan pengembangan manajemen dalam segi pelayanan. Dalam hal ini Ta'mir selaku pengelola Masjid Agung Demak dalam melakukan pengembangan Manajemen ini bertujuan untuk mendapatkan ISO 9001 2015 yaitu salah satu standar yang dikeluarkan oleh ISO mengenai sistem manajemen mutu ialah Kesatuan dari berbagai proses dalam melakukan, perencanaan, dan penegeloan, pelaksanaan dan pengaturan.

##### **2) Penggunaan Teknologi Dalam Kegiatan Pemasaran Masjid Agung Demak Sebagai Destinasi Wisata**

Pada zaman milenial ini banyak dari orang-orang memanfaatkan teknologi untuk berbagi informasi. Dalam memanfaatkan teknologi sekarang Pemerintah Kabupaten Demak menggunakan sarana ini dengan cara meanfaatkan *Website* dan media sosial dalam memasarkan dan mempromosikan Masjid Agung Demak. Selain itu Pengelola juga melakukan *live streaming* kegiatan yang di selenggarakan di Masjid Agung Demak melalui media sosial. Dalam

pelaksanaannya sendiri dengan memanfaatkan kalender event-event besar dan dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada di Masjid Agung Demak. Pemerintah Kabupaten mencoba untuk menunjukkan potensi dari Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata dengan cara menstreamingkan kegiatan yang diselenggarakan.

### **3) Pemasaran dengan menggunakan media cetak**

Dalam pemasaran ini Pemerintah Kabupaten memanfaatkan potensi letak dari Kabupaten Demak yang berada di jalur pantura dan memanfaatkan dari kegiatan kalender event besar selaku Pemerintah Kabupaten Demak memanfaatkannya dengan melakukan strategi pemasaran dengan cara pembuatan liflet, baliho, dan poster yang digunakan untuk memasarkan objek pariwisata unggulan khususnya Masjid Agung Demak. Dalam pemanfaatan potensi Kabupaten Demak yang berada di jalur Pantura pemerintah Daerah Kabupaten Demak memanfaatkannya dengan maksimal mungkin dengan melakukan pemasangan baliho di batas kota Demak sebagai bentuk pemasaran pariwisata agar para pelintas jalur ini. Kemudian dalam kesempatan ketika mengikuti acara Pemerintah Kabupaten Demak memanfaatkan ini dengan cara menyebarkan brosur atau liflet berkaitan dengan pariwisata yang ada di Kabupaten Demak. Hal ini dilakukan agar para pengunjung menjadi tertarik dan paham akan pariwisata yang di Demak dengan harapan dapat mengunjungi destinasi wisata yang ada di Kabupaten Demak khususnya Masjid Agung Demak.

## **4. Evaluasi dan Pengendalian, Dampak Strategi Pengembangan Masjid Agung Demak**

Setelah proses pelaksanaan perencanaan pengembangan Masjid Agung Sebagai Destinasi pariwisata di Kabupaten Demak. Proses terakhir dalam pengembangan destinasi wisata adalah tahap evaluasi dan dampak dari pengembangan destinasi wisata. Pada tahap ini merupakan tahap penilaian dan telaah dari berbagai fenomena yang terjadi dalam proses pelaksanaan pengembangan Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata. Evaluasi atau temuan yang dapat di lihat dari pengembangan destinasi wisata ini di antaranya adalah sebagai berikut:

### **1) Evaluasi Dan Pengendalian**

#### **a) Lokasi Strategis Masjid Agung Demak Sebagai Pendukung Masjid Agung**

Dalam pengembangan destinasi pariwisata maka diperlukan dukungan daya tarik wisata lainnya yang dapat menunjang peningkatan jumlah pengunjung dari objek

wisata inti. Dalam hal ini yaitu pemanfaatan dari Lokasi Kabupaten Demak yang berada di jalur pantura ini dan lokasi Masjid Agung Demak yang berada di tengah kota menjadi obyek yang strategis untuk dikunjungi. memasang Baliho di perbatasan kota dan jalan sebelum memasuki kota Demak dengan harapan pengendara dapat singgah ke tempat Masjid Agung Demak dan menikmati wisata atau sekedar untuk menunaikan ibadah di Masjid Agung Demak.

**b) Sumber Daya Yang Belum Memadai**

Kondisi ini yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata selaku pemegang urusan dalam kepariwisataan di Kabupaten Demak. Hal ini seperti sumber daya manusia dalam pengelolaan web sebagai sarana dalam pengembangan pemasaran sebagai bentuk pengembangan Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata. Masih terbatasnya sumber daya mengelola website ini menjadi permasalahan yang vital dalam upaya pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil temuan tersebut Dinas Pariwisata ini menyiasati dengan berkejasama dengan OPD Kominfo dalam pengelolaan website ini, karena dalam urusan pengembangan ini pihak OPD dari dinas ini selalu memberi dukungan dan *support* dalam membantu mengembangkan objek pariwisata di Kabupaten Demak. Selain itu di dalam OPD kominfo ini terdapat sumber daya yang memadai di bidang pengelolaan website.

**c) Jauhnya Lokasi Tempat Parkir Tembirng Joglo Indah Dari Masjid Agung Demak**

Tempat parkir merupakan fasilitas penunjang wisata yang sangat penting dari pengembangan destinasi wisata. Karena tempat parkir merupakan tempat meletakkan kendaraan wisatawan yang hendak mengunjungi obyek pariwisata. Dalam hal ini letak dari tempat parkir bus besar atau Tembirng Joglo Indah dari Masjid Agung Demak ini memang sedikit jauh. Karena tempat parkir tersebut yang memadai dan besar untuk tempat parkir kendaraan bus besar. Berdasarkan temuan tersebut selaku Dinas Pariwisata memberikan fasilitas angkutan umum untuk menggapai hal tersebut. angkutan umum tersebut yaitu Ojek, Dokar, Becak. Angkutan umum ini bisa dinaiki selama 24 jam untuk memudahkan akses wisatawan untuk menuju ke Masjid Agung Demak. Selain itu ada petunjuk jalan bagi para wisatawan yang ingin berjalan kaki untuk menuju ke Masjid Agung Demak.

**2) Dampak Pengembangan Masjid Agung Demak sebagai Destinasi Wisata**

Pada pengembangan di Masjid Agung Demak yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Demak berdampak pada :

- a) Meningkatnya Target Jumlah Kunjungan Wisata Dan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Di Kabupaten Demak.
- b) Meningkatnya jumlah kunjungan di Masjid Agung Demak
- c) Membuka Lapangan Kerja Baru dan Peningkatan Pendapatan Bagi Masyarakat
- d) Masyarakat sekitar Masjid Agung Demak Banyak Membuka Bisnis atau Usaha Penginapan Murah

## **II. Faktor Pendukung, Penghambat dari Strategi Pemerintah Kabupaten Demak dalam Pengembangan Masjid Agung Sebagai Destinasi Wisata**

Dalam upaya Pemerintah Kabupaten Demak dalam pengembangan Pariwisata tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Masjid Agung Demak sebagai Destinasi Wisata.

### **1) Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Masjid Agung Demak Sebagai Destinasi Wisata**

Dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Cand, Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tentu terdapat beberapa faktor pendorong dalam pengembangannya, berikut beberapa faktor pendukungnya adalah :

- a) Letak Masjid Agung Demak Yang Strategis
- b) Adanya Dukungan Penuh Dari OPD (Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Demak) dalam pengembangan Masjid Agung sebagai destinasi pariwisata.
- c) Antusiasme Atau Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Masjid Agung Sebagai Destinasi Wisata.
- d) Adanya Dasar Perda No. 05 Tahun 2019 Mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Masjid Agung Demak Tahun 2019-2029 Yang Menjadi Dasar Dari Pengembangan Masjid Agung Demak Sebagai Destinasi Pariwisata.
- e) Adanya Sarana dan Prasarana yang Mendukung dalam Pengembangan Masjid Agung sebagai Destinasi Wisata
- f) Mendapatkan Bantuan Dana/ Donatur Untuk Pengembangan Masjid dari Pihak Luar.

## 2) **Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Masjid Agung Demak sebagai Destinasi Wisata**

Dalam pengembangan Masjid Agung Demak sebagai destinasi tentu terdapat beberapa faktor pendorong dalam pengembangannya, berikut beberapa faktor pendukungnya adalah :

- a) Kurang Optimalnya RIPPERDA No. 5 Tahun 2019 sebagai dasar Pengembangan Masjid Agung Demak Sebagai Destinasi Pariwisata.
- b) Banyaknya Gelandangan dan Pengemis di Sekitar Masjid Agung Demak
- c) Sumber Daya Manusia Yang Belum Memadai.

## **E. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai strategi pemerintah Kabupaten Demak dalam pengembangan Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya penulis ajukan dalam penelitian ini. Latar belakang belakang pengembangan Masjid Agung Demak sebagai destinasi pariwisata dari Peraturan Daerah No.5 Tahun 2019 yaitu tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Demak Tahun 2019-2029. Dalam pengembangan Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata dilakukan dengan pertama, pengembangan atraksi wisata/ daya tarik wisata, pengembangan aksesibilitas, pengembangan amnenitas dan akomodasi wisata, dan pengembangn image atau citra wisata di Masjid Agung Demak. Agar pengembangan ini berdapampak langsung kepada pemasukan daerah dan masyarakat sekitar Masjid Agung Demak.

### **2. Saran**

Adapun saran terkait dengan strategi Pemerintah Kabupaten Demak dalam pengembangan Masjid Agung Demak Sebagai Destinasi Pariwisata, yaitu :

- a) kepada Pemerintah Kabupaten Demak yaitu disini Dinas Pariwisata Kabupaten Kabupaten Demak dan Ta'mir Masjid Agung Demak untuk membuat suatu bentuk kerjasama tertulis antara Pemerintah Kabupaten Kabupaten Demak dengan Ta'mir Masjid Agung Demak selaku pengelola Masjid Agung Demak.
- b) Pemerintah Kabupaten Demak untuk fokus dalam peningkatan SDM dalam bentuk kualitas dan kuantitas karena pengembangan pariwisata diperlukan Sumber daya yang besar dan kualitas dari sumber daya juga diperlukan untuk menunjang kegiatan pengembangan sebuah detinasi wisata khususnya pengembangan di Masjid Agung Demak.

- c) Penanganan pengemis dan gelandangan di area Masjid Agung Demak juga dibutuhkan agar memberi kenyamanan dari wisatawan yang berkunjung ke Masjid Agung Demak dan mewujudkan lingkungan Masjid Agung Demak yang terbebas dari pengemis dan gelandangan yang berkeliaran di Masjid Agung Demak.

#### **F. Daftar Pustaka**

- A.Yoeti. Oka . 1990. Pemasaran Pariwisata. Bandung: Offset Angkasa.
- Moleong. Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soenaryo.Bambang. 2013, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, Yogyakarta: GavaMedia
- Rachmat. 2014. Manajemen Strategi. Bandung.CV Pustaka setia.
- Siagian. Sondang P.2000. Manajemen Strategi. Jakarta.Bumi Aksara.
- Refrensi Dokumen :
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Dinas Pariwisata, 2018, Katalog Pesona Wisata Demak Kota Wali, Demak: Dinas Pariwisata Kabupaten Demak
- Peraturan daerah Kabupaten Demak No.5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk pembangunan Kepariwisaraan Kabupaten Demak.
- Renstra (Rencana Strategis) Kabupaten Demak Tahun 2016-2021
- Refrensi Web :
- [www.changekonsultan.com/-iso-training](http://www.changekonsultan.com/-iso-training) diakses pada 29 Agustus 2019 pukul 22.00 WIB